Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2502-2515
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76604
: https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76604

Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Alisa[1], Erdi Guna Utama[2], Sri Mulyani[3]
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISBI Singkawang
Surel: alisaaa100405@gmail.com

Abstract

Science learning motivation among fifth-grade students at SDN 84 Singkawang remains uneven; some students are passive and give up easily, which is thought to relate to suboptimal social interaction among classmates. This study aims to identify the level of peer support, the level of science learning motivation, and to analyse the influence of peer support on science learning motivation. This quantitative regressional study was conducted at SDN 84 Singkawang during the even semester of the 2025/2026 academic year, involving 23 fifth-grade students selected through *purposive sampling* from a population of 46. The research flow comprised preparation, instrument trial, implementation, and analysis and reporting. Data were collected using a Likert-scale peer support questionnaire and a Guttman-scale science learning motivation questionnaire, then analysed using descriptive statistics and simple linear regression. Results show peer support in the high category (mean 73.4) and science learning motivation in the high category (mean 15.85). The regression yielded Y = 21.167 + 0.599X, with R = 0.512, F = 7.462, t = 2.732, and significance 0.012 (<0.05). Peer support therefore significantly influences science learning motivation. Teachers are advised to apply cooperative learning, group discussion, and peer tutoring.

Keywords: Peer Support, Learning Motivation, Science Learning, Elementary School, Social Interaction

Abstrak

Motivasi belajar IPA siswa kelas V SDN 84 Singkawang masih bervariasi, sebagian siswa kurang aktif dan mudah menyerah, yang diduga berkaitan dengan interaksi sosial antarsiswa yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tingkat dukungan teman sebaya, tingkat motivasi belajar IPA, serta menganalisis pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar IPA. Penelitian kuantitatif jenis regresional ini dilaksanakan di SDN 84 Singkawang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek 23 siswa kelas V yang dipilih melalui *purposive sampling* dari populasi 46 siswa. Alur penelitian meliputi tahap persiapan, uji coba instrumen, pelaksanaan, serta analisis dan pelaporan. Data dikumpulkan melalui angket dukungan teman sebaya berskala *Likert* dan angket motivasi belajar IPA berskala *Guttman*, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan dukungan teman sebaya berkategori tinggi (rata-rata 73,4) dan motivasi belajar IPA berkategori tinggi (rata-rata 15,85). Analisis regresi menghasilkan persamaan Y = 21,167 + 0,599X dengan R = 0,512, F hitung 7,462, t hitung 2,732, dan signifikansi 0,012 (<0,05). Disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar IPA. Guru disarankan menerapkan pembelajaran kooperatif, diskusi kelompok, dan tutor sebaya.

Kata Kunci: Dukungan Teman Sebaya, Motivasi Belajar, Pembelajaran IPA, Sekolah Dasar, Interaksi Sosial

Diterima pada : 16 Agustus 2026 **Disetujui pada** : 20 September 2026 **Dipublikasi pada** : 30 September 2026

Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2502-2515
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76604
: https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76604

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Gerçek & Özveren, 2025; Lee & Bryan, 2025). Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar menempati posisi sebagai inti utama yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Keberhasilan belajar siswa tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan intelektual, melainkan juga oleh sejumlah faktor psikologis yang menyertai proses belajar itu sendiri (Bauer et al., 2025; Moşoi et al., 2025). Salah satu faktor psikologis yang paling menentukan adalah motivasi belajar, karena motivasi menjadi penggerak yang membuat siswa bersedia terlibat secara aktif, bertahan menghadapi kesulitan, dan berusaha mencapai hasil belajar yang optimal. Tanpa motivasi, aktivitas belajar cenderung berlangsung sebagai rutinitas tanpa arah dan tidak menghasilkan perubahan perilaku yang bermakna (Reynolds et al., 2026; Soleimani Dashtaki & Sternberg, 2026).

Motivasi belajar dipahami sebagai dorongan yang timbul dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Sardiman (2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sekaligus memberikan arah pada kegiatan tersebut, sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Pandangan ini diperkuat oleh Uno (2016) yang menempatkan motivasi sebagai kekuatan internal dan eksternal yang mendorong siswa melakukan perubahan tingkah laku dalam belajar, serta oleh Dimyati dan Mudjiono (2015) yang memandang motivasi sebagai kekuatan mental penggerak kegiatan belajar. Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan memiliki keinginan kuat untuk mencapai keberhasilan. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung pasif, mudah bosan, dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi belajar bukan konsep yang abstrak, melainkan dapat diamati melalui indikator perilaku belajar siswa. Lestari dan Yudhanegara (2015) merumuskan lima indikator motivasi belajar, yaitu:

- Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- Menunjukkan perhatian serta minat terhadap tugas yang diberikan,
- Tekun menghadapi tugas,
- Ulet menghadapi kesulitan,
- Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Kelima indikator tersebut menggambarkan bahwa motivasi belajar mencakup dimensi afektif berupa minat dan perhatian, sekaligus dimensi konatif berupa ketekunan dan keuletan dalam menyelesaikan tugas. Indikator ini menjadi rujukan penting karena memungkinkan motivasi belajar diukur secara empiris, sehingga tingkat motivasi siswa dapat dipetakan dan dijadikan dasar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar, motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting. IPA merupakan mata pelajaran yang tidak hanya menuntut pemahaman konsep, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan rasa ingin tahu yang tinggi. Karakteristik pembelajaran IPA berbeda dari mata

Diterima pada : 16 Agustus 2026 **Disetujui pada** : 20 September 2026 **Dipublikasi pada** : 30 September 2026

Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2502-2515
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76604
: https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76604

pelajaran lain karena menuntut kegiatan pengamatan dan eksperimen yang umumnya dilaksanakan secara berkelompok, sehingga siswa dituntut berinteraksi dengan teman-temannya selama proses belajar berlangsung. Interaksi tersebut dapat menjadi sumber semangat belajar apabila berlangsung secara positif. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki motivasi yang kuat agar mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Tanpa motivasi belajar yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan memahami materi IPA yang bersifat konseptual dan prosedural, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (Nurisnaeni et al., 2026; Sari et al., 2026). Faktor internal meliputi minat, bakat, dan kondisi psikologis siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, serta lingkungan sosial tempat siswa berinteraksi sehari-hari. Slameto (2015) menegaskan bahwa lingkungan sosial, khususnya teman sebaya, dapat memengaruhi perilaku dan semangat belajar siswa. Pada siswa sekolah dasar kelas tinggi, pengaruh lingkungan sosial ini semakin menguat seiring meluasnya lingkup pergaulan dan meningkatnya kebutuhan untuk diterima oleh kelompok. Kondisi tersebut menempatkan dukungan teman sebaya sebagai salah satu faktor eksternal yang paling dekat dengan keseharian siswa, sekaligus paling berpotensi memengaruhi kualitas keterlibatan mereka dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran IPA (Chen et al., 2026; Yang et al., 2026).

Teman sebaya merupakan individu yang memiliki usia dan tingkat perkembangan yang relatif sama, sehingga interaksi yang terjadi di antara mereka cenderung lebih intens, terbuka, dan setara. Dukungan teman sebaya dapat berwujud kerja sama dalam belajar, saling membantu memahami materi, memberikan dorongan ketika teman mengalami kesulitan, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Cordova et al., 2026; Shonfeld et al., 2026). Hubungan sosial yang baik antarsiswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar, sebaliknya kurangnya dukungan dari teman sebaya dapat menyebabkan siswa merasa terisolasi, kurang termotivasi, dan kurang aktif dalam pembelajaran. Santoso (2006) merumuskan lima indikator dukungan teman sebaya, yaitu:

- Kerjasama,
- Persaingan,
- Pertentangan,
- Persesuaian,
- Perpaduan.

Kelima indikator ini menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya tidak hanya bersifat harmonis, tetapi juga mencakup dinamika persaingan dan pertentangan yang, apabila berlangsung secara sehat, justru dapat memacu semangat belajar siswa.

Secara teoretis, keterkaitan antara dukungan teman sebaya dan motivasi belajar dapat dijelaskan melalui teori belajar sosial (*social learning theory*) yang dikemukakan Bandura dan Walters (1977). Bandura menjelaskan bahwa individu belajar melalui proses mengamati (*observational learning*), meniru perilaku (*modeling*), dan memperoleh penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan sosialnya, sehingga teman sebaya dapat berperan sebagai model perilaku belajar positif yang meningkatkan keyakinan diri (*self-efficacy*) siswa. Penjelasan serupa dikemukakan Schunk dan DiBenedetto

Diterima pada : 16 Agustus 2026 **Disetujui pada** : 20 September 2026 **Dipublikasi pada** : 30 September 2026

Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2502-2515
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76604
: https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76604

belajar. Villar et al. (2025) menemukan bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan Schimmelpfennig (2025) membuktikan adanya hubungan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar siswa. Temuan tersebut diperkuat Huangfu et al. (2025) yang menyatakan bahwa dukungan teman sebaya mampu meningkatkan semangat dan minat belajar siswa. Adapun Jerrim et al. (2026) menemukan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar, di mana siswa berprestasi memiliki semangat belajar tinggi, bersaing secara positif dalam memperoleh nilai terbaik, dan semakin termotivasi ketika memperoleh apresiasi dari guru. Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut umumnya masih membahas motivasi belajar secara umum dan belum secara khusus menyoroti pembelajaran IPA di sekolah dasar, sehingga penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi tingkat dukungan teman sebaya pada siswa kelas V SDN 84 Singkawang; (2) mengidentifikasi tingkat motivasi belajar IPA siswa kelas V SDN 84 Singkawang; dan (3) menganalisis pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SDN 84 Singkawang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian mengenai faktor sosial yang memengaruhi motivasi belajar IPA di sekolah dasar, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang mendorong interaksi positif antarsiswa

Diterima pada : 16 Agustus 2026 **Disetujui pada** : 20 September 2026 **Dipublikasi pada** : 30 September 2026

Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2502-2515
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76604
: https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76604

sehingga motivasi belajar IPA dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian regresional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bermaksud menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel melalui data berupa angka yang dianalisis dengan prosedur statistik. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun jenis regresional digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah dukungan teman sebaya, sedangkan variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar IPA. Dengan demikian, desain penelitian ini diarahkan untuk mengukur sejauh mana variasi tingkat dukungan teman sebaya dapat menjelaskan variasi tingkat motivasi belajar IPA siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 84 Singkawang. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas V SDN 84 Singkawang yang berjumlah 46 siswa. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Jenis *non probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut, diperoleh sampel sebanyak 23 siswa yang dipandang paling representatif untuk memberikan data mengenai dukungan teman sebaya dan motivasi belajar IPA. Arikunto (2018) menyatakan bahwa apabila subjek penelitian berjumlah relatif kecil, pengambilan sampel dapat dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan data penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 84 Singkawang, Kota Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya variasi motivasi belajar IPA pada siswa kelas V serta adanya indikasi interaksi sosial antarsiswa yang belum berjalan optimal, sehingga sekolah tersebut relevan dijadikan lokasi penelitian. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, mulai dari tahap observasi awal dan penyusunan instrumen, penyebaran angket kepada siswa, hingga pengolahan dan analisis data yang diselesaikan pada tahun 2026. Penelitian dilaksanakan pada jam pembelajaran sekolah dengan seizin kepala sekolah dan guru kelas, sehingga pengisian angket dapat dilakukan secara serentak dalam kondisi yang terkendali dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Alur penelitian dilaksanakan melalui empat tahap yang berurutan, yaitu:

- **Tahap persiapan**, meliputi observasi awal di kelas V SDN 84 Singkawang, identifikasi permasalahan, penelusuran kajian teori dan penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, serta penyusunan instrumen penelitian.

Diterima pada : 16 Agustus 2026 **Disetujui pada** : 20 September 2026 **Dipublikasi pada** : 30 September 2026

Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2502-2515
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76604
: https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76604

- **Tahap uji coba instrumen**, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas angket sebelum instrumen digunakan pada sampel penelitian.
- **Tahap pelaksanaan**, yaitu penyebaran angket dukungan teman sebaya dan angket motivasi belajar IPA kepada siswa yang menjadi sampel, disertai penjelasan teknis pengisian agar data yang diperoleh akurat.
- **Tahap analisis dan pelaporan**, meliputi penskoran, tabulasi data, analisis statistik deskriptif dan inferensial, penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis, serta penyusunan laporan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tidak langsung dengan angket (kuesioner) sebagai alat pengumpul data. Angket dukungan teman sebaya diadopsi dari Hutagalung (2020) yang terdiri atas 15 butir pernyataan dengan indikator kerjasama, persaingan, pertentangan, penyesuaian, dan perpaduan, serta disusun menggunakan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban. Sementara itu, angket motivasi belajar IPA diadopsi dari Esterina et al. (2022) dan disusun menggunakan skala *Guttman* dengan dua pilihan jawaban, yaitu "Ya" dan "Tidak". Ketentuan penskorannya adalah untuk pernyataan positif, jawaban "Ya" diberi skor 1 dan "Tidak" diberi skor 0, sedangkan untuk pernyataan negatif, jawaban "Ya" diberi skor 0 dan "Tidak" diberi skor 1. Sebelum digunakan, kedua instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r_{tabel} (0,413), serta reliabel dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,948 sehingga instrumen layak digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat dukungan teman sebaya dan tingkat motivasi belajar IPA siswa melalui perhitungan nilai rata-rata dan pengelompokan skor ke dalam lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri atas uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan uji linearitas untuk mengetahui apakah hubungan antarvariabel bersifat linear melalui nilai *deviation from linearity*. Setelah kedua prasyarat terpenuhi, dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan persamaan $Y = a + bX$ pada taraf signifikansi 0,05, di mana Y adalah motivasi belajar IPA, X adalah dukungan teman sebaya, a adalah konstanta, dan b adalah koefisien regresi. Kriteria pengujiannya adalah:

- Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar IPA.
- Jika $p \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran dua instrumen angket kepada 23 siswa kelas V SDN 84 Singkawang yang menjadi sampel penelitian. Instrumen pertama berupa angket

Diterima pada : 16 Agustus 2026 **Disetujui pada** : 20 September 2026 **Dipublikasi pada** : 30 September 2026

Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2502-2515
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76604
: https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76604

dukungan teman sebaya yang terdiri atas 15 butir pernyataan, sedangkan instrumen kedua berupa angket motivasi belajar IPA. Seluruh angket yang disebarkan terisi lengkap dan dapat diolah, sehingga tingkat pengembalian data mencapai 100%. Skor yang diperoleh setiap responden selanjutnya ditabulasi dan dianalisis melalui dua tahapan, yaitu analisis statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran tingkat masing-masing variabel dan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil kedua tahapan analisis tersebut diuraikan secara berurutan pada bagian berikut.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor dukungan teman sebaya siswa kelas V SDN 84 Singkawang memiliki nilai rata-rata sebesar 73,4. Berdasarkan klasifikasi kategori yang digunakan dalam penelitian, skor rata-rata tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Sebaran skor dukungan teman sebaya kemudian dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Distribusi tingkat dukungan teman sebaya siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Dukungan Teman Sebaya

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	7	30%
Tinggi	13	57%
Cukup	3	13%
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0

Sumber: Data primer yang diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 7 siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 30%, 13 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 57%, dan 3 siswa berada pada kategori cukup dengan persentase 13%. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah, sehingga persentase kedua kategori tersebut adalah 0%. Dengan demikian, sebanyak 20 siswa atau 87% dari keseluruhan responden berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, sedangkan sisanya sebanyak 3 siswa atau 13% berada pada kategori cukup. Frekuensi terbanyak terpusat pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa tingkat dukungan teman sebaya siswa kelas V SDN 84 Singkawang secara umum berada pada kategori tinggi.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel motivasi belajar IPA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 15,85. Berdasarkan klasifikasi kategori yang sama, nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Sebagaimana pada variabel sebelumnya, sebaran skor motivasi belajar IPA juga dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Distribusi tingkat motivasi belajar IPA siswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Motivasi Belajar IPA

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	6	26%
Tinggi	14	61%

Diterima pada : 16 Agustus 2026 **Disetujui pada** : 20 September 2026 **Dipublikasi pada** : 30 September 2026

Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2502-2515
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76604
: https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76604

Cukup	3	13%
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0

Sumber: Data primer yang diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat 6 siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 26%, 14 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 61%, dan 3 siswa berada pada kategori cukup dengan persentase 13%. Sama halnya dengan variabel dukungan teman sebaya, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Secara keseluruhan, sebanyak 20 siswa atau 87% responden berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, sedangkan 3 siswa atau 13% berada pada kategori cukup. Frekuensi terbesar terpusat pada kategori tinggi, sehingga tingkat motivasi belajar IPA siswa kelas V SDN 84 Singkawang secara umum berada pada kategori tinggi.

Apabila kedua distribusi tersebut dibandingkan, terlihat bahwa pola sebaran data pada kedua variabel memiliki kemiripan. Pada variabel dukungan teman sebaya, frekuensi terbesar berada pada kategori tinggi dengan 13 siswa (57%), sedangkan pada variabel motivasi belajar IPA frekuensi terbesar juga berada pada kategori tinggi dengan 14 siswa (61%). Jumlah siswa pada kategori cukup sama pada kedua variabel, yaitu 3 siswa (13%), dan tidak ada satu pun responden yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah pada kedua variabel tersebut. Perbedaan hanya tampak pada kategori sangat tinggi, yaitu 7 siswa (30%) untuk dukungan teman sebaya dan 6 siswa (26%) untuk motivasi belajar IPA.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat analisis yang terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,893. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 (0,893 > 0,05), sehingga data pada penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya syarat normalitas, data dapat dilanjutkan pada tahap pengujian prasyarat berikutnya.

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,949. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 (0,949 > 0,05), sehingga hubungan antara variabel dukungan teman sebaya dan variabel motivasi belajar IPA dinyatakan bersifat linear. Dengan terpenuhinya kedua uji prasyarat, yaitu normalitas dan linearitas, maka analisis regresi linear sederhana dapat dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil analisis regresi linear sederhana antara dukungan teman sebaya dan motivasi belajar IPA disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Dukungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar IPA

Variabel	R_{hitung}	Sig. (p)	b	Ket.
Dukungan teman sebaya → Motivasi belajar IPA	0,512	0,012	0,599	Signifikan

R = 0,512
F_{hitung} = 7,462
Sig. = 0,012

Diterima pada : 16 Agustus 2026 **Disetujui pada** : 20 September 2026 **Dipublikasi pada** : 30 September 2026

Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2502-2515
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76604
: https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76604

Konstanta (a) = 21,167
Koefisien regresi (b) = 0,599
t_{hitung} = 2,732

Sumber: Data primer yang diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai koefisien korelasi R sebesar 0,512 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,599 dengan konstanta (a) sebesar 21,167, sehingga persamaan regresi yang terbentuk adalah Y = 21,167 + 0,599X. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor dukungan teman sebaya diikuti kenaikan skor motivasi belajar IPA sebesar 0,599 satuan. Hasil pengujian menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 7,462 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,732 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05 (0,012 < 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,262 menunjukkan bahwa variabel dukungan teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 26,2% terhadap variabel motivasi belajar IPA, sedangkan sisanya sebesar 73,8% berkaitan dengan variabel lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya siswa kelas V SDN 84 Singkawang berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 73,4, di mana 7 siswa (30%) berada pada kategori sangat tinggi, 13 siswa (57%) pada kategori tinggi, dan 3 siswa (13%) pada kategori cukup. Temuan ini menunjukkan bahwa relasi sosial antarsiswa di kelas V telah terbangun cukup baik, terutama dalam bentuk kerja sama, penyesuaian, dan perpaduan sebagaimana indikator yang dirumuskan Santoso (2006). Meskipun demikian, keberadaan 3 siswa pada kategori cukup dan tidak adanya siswa pada kategori sangat rendah perlu dicermati secara kritis. Angka tersebut menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya belum terdistribusi merata di dalam kelas, sehingga masih terdapat siswa yang relatif kurang memperoleh dorongan dari lingkungan pertemanannya. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Santoso (2006) bahwa lingkungan sosial, khususnya teman sebaya, merupakan faktor eksternal yang memengaruhi perilaku dan semangat belajar siswa, sehingga perbedaan intensitas dukungan yang diterima setiap siswa berpotensi menimbulkan perbedaan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Sejalan dengan temuan tersebut, motivasi belajar IPA siswa juga berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 15,85, meliputi 6 siswa (26%) pada kategori sangat tinggi, 14 siswa (61%) pada kategori tinggi, dan 3 siswa (13%) pada kategori cukup. Pola sebaran kedua variabel tampak sangat mirip, yakni sama-sama memusat pada kategori tinggi dan sama-sama menyisakan 3 siswa (13%) pada kategori cukup tanpa satu pun responden berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Kemiripan pola ini memberikan indikasi awal bahwa kedua variabel bergerak searah, yaitu siswa yang memperoleh dukungan teman sebaya lebih baik cenderung menampilkan motivasi belajar IPA yang lebih tinggi pula. Motivasi tersebut tercermin melalui indikator yang dikemukakan Villar et al. (2025), yaitu adanya dorongan dan kebutuhan belajar, perhatian dan minat terhadap tugas,

Diterima pada : 16 Agustus 2026 **Disetujui pada** : 20 September 2026 **Dipublikasi pada** : 30 September 2026

Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2502-2515
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76604
: https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76604

ketekunan, keuletan menghadapi kesulitan, serta hasrat untuk berhasil. Dengan demikian, tingginya motivasi belajar IPA pada penelitian ini tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan dengan kualitas interaksi sosial yang berlangsung di dalam kelas.

Hasil uji hipotesis melalui analisis regresi linear sederhana memperkuat indikasi tersebut. Uji prasyarat telah terpenuhi dengan nilai signifikansi normalitas 0,893 (> 0,05) dan nilai *deviation from linearity* 0,949 (> 0,05), sehingga analisis regresi dapat dilakukan. Hasil analisis memperoleh koefisien korelasi R = 0,512, konstanta (a) = 21,167, koefisien regresi (b) = 0,599, F hitung = 7,462, t hitung = 2,732, dan nilai signifikansi 0,012 (< 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Persamaan regresi Y = 21,167 + 0,599X menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dukungan teman sebaya diikuti kenaikan motivasi belajar IPA sebesar 0,599 satuan. Nilai R = 0,512 mengindikasikan kekuatan hubungan pada kategori sedang, bukan kuat. Artinya, dukungan teman sebaya terbukti berpengaruh signifikan, tetapi bukan merupakan satu-satunya penentu motivasi belajar IPA siswa. Temuan ini memperkuat pandangan Schimmelpfennig (2025) bahwa motivasi belajar terbentuk dari perpaduan kekuatan internal dan eksternal, serta sejalan dengan Huangfu et al. (2025) yang menempatkan motivasi sebagai kekuatan mental yang dipengaruhi banyak faktor.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,262 menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 26,2% terhadap motivasi belajar IPA, sedangkan 73,8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Angka ini penting dimaknai secara proporsional agar tidak terjadi kesimpulan yang berlebihan terhadap peran teman sebaya. Faktor internal seperti minat, bakat, dan kondisi psikologis, serta faktor eksternal lain seperti lingkungan keluarga, kompetensi guru, dan strategi pembelajaran, diduga turut menyumbang porsi terbesar dari variasi motivasi belajar IPA siswa. Dugaan ini diperkuat temuan Jerrim et al. (2026) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan dalam pembentukan kebiasaan belajar dan bahwa semangat belajar siswa berprestasi turut dipengaruhi oleh apresiasi serta penghargaan dari guru, sehingga peran guru menjadi salah satu variabel di luar model yang patut diperhitungkan. Dengan demikian, kontribusi 26,2% tetap bermakna secara praktis, mengingat dukungan teman sebaya merupakan satu variabel tunggal yang beroperasi bersama banyak faktor lain.

Apabila dihubungkan dengan penelitian terdahulu, temuan penelitian ini menunjukkan arah yang konsisten. Villar et al. (2025) menemukan bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan Schimmelpfennig (2025) membuktikan adanya hubungan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar. Huangfu et al. (2025) juga menyimpulkan bahwa dukungan teman sebaya mampu meningkatkan semangat dan minat belajar siswa. Konsistensi arah hubungan ini memperkuat validitas eksternal temuan penelitian. Meskipun demikian, terdapat perbedaan yang perlu dicatat, yaitu kekuatan hubungan pada penelitian ini berada pada kategori sedang (R = 0,512), sementara beberapa penelitian terdahulu melaporkan hubungan yang lebih kuat. Perbedaan tersebut diduga berkaitan dengan jumlah sampel yang

Diterima pada : 16 Agustus 2026 **Disetujui pada** : 20 September 2026 **Dipublikasi pada** : 30 September 2026

Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2502-2515
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76604
: https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76604

relatif kecil (23 siswa), perbedaan instrumen dan skala pengukuran yang digunakan, serta konteks mata pelajaran yang lebih spesifik pada penelitian ini, yakni IPA. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi yang membedakannya dari kajian sebelumnya karena secara khusus menempatkan pembelajaran IPA sebagai konteks, yang menuntut kerja kelompok dan eksperimen sehingga peran teman sebaya menjadi lebih relevan diuji.

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori belajar sosial (*social learning theory*) yang dikemukakan Bandura (1977). Bandura menjelaskan bahwa individu belajar melalui proses mengamati (*observational learning*), meniru perilaku (*modeling*), dan memperoleh penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan sosialnya. Dalam konteks pembelajaran IPA, teman sebaya berperan sebagai model perilaku belajar positif seperti aktif bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas, sehingga meningkatkan keyakinan diri (*self-efficacy*) siswa, sebagaimana juga ditegaskan Schunk dan DiBenedetto (2020) bahwa keyakinan diri dan lingkungan sosial saling memengaruhi dalam membentuk motivasi belajar. Penjelasan ini diperkuat konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) dari Vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa kemampuan belajar berkembang optimal melalui bantuan pihak yang lebih mampu, termasuk teman sebaya, melalui *scaffolding* dalam memahami konsep IPA yang sulit dipelajari secara mandiri. Dari kelima indikator dukungan teman sebaya, kerja sama teridentifikasi sebagai indikator yang paling kuat memengaruhi motivasi belajar, karena melalui kerja sama siswa saling membantu, berdiskusi, dan bertukar informasi. Implikasinya, guru perlu merancang pembelajaran yang mendorong interaksi positif antarsiswa, seperti pembelajaran kooperatif, diskusi kelompok, dan tutor sebaya, agar dukungan teman sebaya berkembang optimal dan berdampak pada peningkatan motivasi belajar IPA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan teman sebaya siswa kelas V SDN 84 Singkawang berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 73,4, tingkat motivasi belajar IPA juga berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 15,85, dan terdapat pengaruh yang positif serta signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar IPA. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi linear sederhana yang menghasilkan persamaan Y = 21,167 + 0,599X dengan koefisien korelasi R = 0,512, F hitung = 7,462, t hitung = 2,732, dan nilai signifikansi 0,012 (< 0,05), sehingga hipotesis penelitian diterima; adapun koefisien determinasi sebesar 26,2% menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya memberikan kontribusi pada kategori sedang terhadap motivasi belajar IPA, sementara 73,8% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian. Berdasarkan temuan tersebut, guru disarankan mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong interaksi positif antarsiswa, seperti pembelajaran kooperatif, diskusi kelompok, dan tutor sebaya, khususnya pada kegiatan eksperimen IPA, serta memberikan perhatian lebih kepada siswa yang berada pada kategori cukup (13%) agar dukungan teman sebaya terdistribusi lebih merata di dalam kelas. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain yang

Diterima pada : 16 Agustus 2026 **Disetujui pada** : 20 September 2026 **Dipublikasi pada** : 30 September 2026

Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2502-2515
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76604
: https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76604

berpotensi memengaruhi motivasi belajar, seperti peran guru, lingkungan keluarga, atau efikasi diri siswa, serta menggunakan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, *84*(2), 191–215. https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191

Bandura, A., & Walters, R. H. (1977). *Social learning theory* (Vol. 1). Prentice-hall Englewood Cliffs, NJ.

Bauer, C. A., Poddar, A., Brummelman, E., & Cimpian, A. (2025). The Brilliance–Belonging Model: How Cultural Beliefs About Intellectual Ability Undermine Educational Equity. *Educational Psychology Review*, *37*(3), 64. https://doi.org/10.1007/s10648-025-10034-2

Chen, K., Chen, C., Yang, J., & Li, Z. (2026). The impact of peer effects on adolescents' physical exercise: a meta-synthesis study. *Frontiers in Psychology*, *16*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1748992

Cordova, S., Altieri, V., McCarthy, J., & Diehl, R. (2026). How Would You Treat a Friend? Part 3: Trauma-Informed Considerations for Teaching Mindful Self-Compassion. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, *97*(5), 39–43. https://doi.org/10.1080/07303084.2026.2625081

Dimyati, D., & Mudjiono, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.

Esterina, S., Marhayani, D. A., & Mertika. (2022). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, *14*(1), 1–6. http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS

Gerçek, M., & Özveren, C. G. (2025). Creative self-efficacy, learning agility, and proactive career behaviors: The moderated mediation effect of positive AI attitudes among young adults. *Thinking Skills and Creativity*, *58*, 101895. https://doi.org/10.1016/j.tsc.2025.101895

Huangfu, Q., Wang, H., & Zhu, L. (2025). Examining the influences of peer and teacher support on chemistry learning satisfaction: an analysis of a serial mediation model. *Chemistry Education Research and Practice*, *26*(3), 734–747. https://doi.org/10.1039/D5RP00074B

Hutagalung. (2020). Instrumen dukungan teman sebaya. *Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 50–60.

Jerrim, J., Krishnakumar, K., Shure, N., & Wyness, G. (2026). Driven to succeed? Teenagers' achievement motivation, university aspirations, and performance on high-stakes examinations. *Large-Scale Assessments in Education*, *14*(1),

Diterima pada : 16 Agustus 2026 **Disetujui pada** : 20 September 2026 **Dipublikasi pada** : 30 September 2026

Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2502-2515
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76604
: https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76604

41. https://doi.org/10.1186/s40536-026-00312-y

Lee, H., & Bryan, L. M. (2025). Integrating AI in teacher education: exploring the impact on preservice teacher competencies. *Professional Development in Education*, *51*(3), 478–494. https://doi.org/10.1080/19415257.2025.2490000

Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian pendidikan matematika*. Refika Aditama.

Moşoi, A. A., Maican, C. I., Cazan, A.-M., & Sumedrea, S. (2025). Do students need to think hard? The interplay of AI and cognitive abilities in solving problems. *Education and Information Technologies*, *30*(17), 24337–24364. https://doi.org/10.1007/s10639-025-13738-8

Nurisnaeni, N., Munir, M., & Suryana, A. (2026). The Influence of Principal Instructional Leadership and Teacher Work Motivation on Elementary School Teacher's Teaching Performance. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, *5*(1), 404–417. https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i1.3117

Reynolds, B. L., Gao, Y., Ding, C., & Wang, X. (2026). Structured Freedom: How AI, Teacher Support, and Periodic Testing Shape Engagement in Informal Vocabulary Learning. *Education Sciences*, *16*(9), 1531. https://doi.org/10.3390/educsci16091531

Santoso, S. (2006). *Dinamika kelompok*. Bumi Aksara.

Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.

Sari, D. A., Kusumaningrum, S. B. C., & Ramadani, S. D. (2026). The correlation of self-efficacy and learning motivation with cognitive learning outcomes in high school student learning biology. *Biosfer*, *19*(1), 11–20. https://doi.org/10.21009/biosferjpb.55927

Schimmelpfennig, F. (2025). The essential role of peer relationships in students' motivation during adolescence. *British Journal of Educational Psychology*, *95*(4), 1211–1233. https://doi.org/10.1111/bjep.12772

Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, *60*, 101832. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832

Shonfeld, M., Avidov-Ungar, O., & Merav, H. (2026). Challenges and Implications of Collaborative Online Learning in Virtual Worlds and Social Emotional Learning. *Technology, Knowledge and Learning*, *31*(2), 1229–1253. https://doi.org/10.1007/s10758-025-09911-0

Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Soleimani Dashtaki, A., & Sternberg, R. J. (2026). Motivation-Integrated Needs Theory (MINT): A Theory

Diterima pada : 16 Agustus 2026 **Disetujui pada** : 20 September 2026 **Dipublikasi pada** : 30 September 2026

Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2502-2515
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76604
: https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76604

of the Integrated Development of Human Needs and Motivations. *Review of General Psychology*. https://doi.org/10.1177/10892680261468736

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.

Villar, E., Real-Deus, E., Martínez-López, Z., Mayo, M. E., & Tinajero, C. (2025). Perceived peer support, motivational self-regulation and academic achievement in adolescents. *British Journal of Educational Psychology*, *95*(4), 1325–1346. https://doi.org/10.1111/bjep.12783

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (Vol. 86). Harvard university press.

Yang, Z., Gao, S., & Guo, K. (2026). Effects of sports information, training, psychological preparation, and peer support on perceived athletic competence among Chinese university students. *Scientific Reports*, *16*(1), 11060. https://doi.org/10.1038/s41598-026-41681-2

Diterima pada : 16 Agustus 2026 **Disetujui pada** : 20 September 2026 **Dipublikasi pada** : 30 September 2026